PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 01 BAGAN SINEMBAH KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR

Oleh

ERNAWATI

NIM. 10613003247

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1432 H/2011 M

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 01 BAGAN SINEMBAH KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)

Oleh

ERNAWATI

NIM. 10613003247

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1432 H/2011 M

ABSTRAK

Ernawati (2010): ***Peran kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir***

Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah, berbeda dengan pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah namun dalam pelaksanaannya diharapkan untuk dapat menampung dan mengembangkan kreatifitas siswa sehingga secara bersama-sama dengan kegiatan kurikuler dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itu diharapkan agar kepala sekolah selaku pemimpin dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan ekskul di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhi baik dalam bentuk faktor penghambat maupun pendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriftif kualitatif dengan tekhnik analisis data deskriftif persentase. Yakni metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sistem pengumpulan data melalui angket dan wawancara. Dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} X\ 100$$

Setelah diadakan penelitian maka diperoleh hasil bahwa peran kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sudah cukup optimal, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden tersebut atas angket yang penulis berikan pada persentase kumulatif 68,56%. Angket tersebut penulis berikan kepada guru dan pengurus OSIS sebanyak 30 orang dengan 15 item pertanyaan.

ABSTRACT

Ernawati (2010): The Roles of Headmaster in Developing Extracurricular Program at the Junior High School 01 Bagan Sinembah Bagan Sinembah District Rokan Hilir Regency

The development of extracurricular program is kind of school institution, It is difference from intracurricural program which is mention in the curriculum obviously. Extracurricular program kind of school base program. Even thought in interpretation needed to develop students' creativity. So extracurricular together with curricular program can improve student' result. Therefore suggested that headmaster can ran his duty especially in extracurricular program well.

Based on background above, can be found some formulation of the problem as follows : how the role of headmaster in improving extracurricular program at junior high school of Bagan Sinembah Bagan Sinembah Distric Rokan Hilir Regency. And the factors that influence extracurricular program, development/improvement this research user descriptive qualitative approach by and uses interview questionnaire data collection technique with statistically Formulation:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

After conducting a research can be found that the role of headmaster plays maximally in improving extracurricular program at junior high school of Bagan Sinembah. This result can be seen in despondence sample answer based on interview and questionnaire that given by researcher. The result 68.65% (sixty eight point sixty five percent) the questionnaire given to teacher and student was 15 questionnaires.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Permasalahan 7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis 10
B. Penelitian Yang Relevan 31
C. Konsep Operasional 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian 35
B. Waktu dan Tempat Penelitian 35
C. Objek dan Subjek Penelitian 35
D. Populasi dan Sampel 35
E. Tekhnik dan Pengumpulan Data 36
F. Tekhnik Analisis Data 36

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 39
B. Penyajian Data 46
C. Analisis Data Hasil Penelitian 66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73
B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era moderen ini, pendidikan merupakan kawah pembelajaran bagi anak didik, yang diharapkan mampu menjawab tantangan perubahan zaman baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya, Karena pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan Keluarga, Bangsa, Negara. Untuk itu sekolah sebagai lembaga formal pembelajaran dituntut agar lebih inovatif dan sensitif terhadap persoalan-persoalan yang ada. Penambahan fasilitas belajar saja tidaklah cukup, lebih dari itu semua adalah bagaimana membuat anak didik kita mencintai belajar sebagai bagian yang tak terpisahkan dari hidupnya. Maka pembenahan kurikulum dan manajemen pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang harus dilakukan, begitu juga kegiatan-kegiatan diluar jam belajar yang dilakukan sekolah untuk menunjang visi pembelajaran menjadi penting.

Dunia pendidikan saat ini merupakan salah satu hal yang paling disorot dan sangat menyita perhatian dari berbagai pihak, terutama pemerintah. Secara umum, telah banyak peran dan terobosan-terobosan yang dilakukan oleh pemerintah untuk melahirkan berbagai potensi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan tanah air. Salah satu kebijakan pemerintah itu ialah lahirnya suatu kebijakan yang menetapkan bahwa alokasi anggaran pendidikan adalah sebesar

20% dari total Anggaran Belanja Negara[1]. Kebijakan ini sungguh menggugah berbagai kalangan penyelenggara dan pelaku pendidikan melakukan berbagai upaya strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam Dictionary Of Education, pendidikan merupakan :

1. Proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyrakat dimana dia hidup
2. Proses sosial dimana orang dikontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimal.[2]

Selain itu, dalam proses pendidikan juga harus terinternalisasi beberapa unsur pendidikan yang elementer yang sangat berpengaruh pada hasil pendidikan, yaitu: kurikulum, tenaga pendidikan, pendanaan, manajeman, penilaian, pengawasan, dan peran serta masyrakat. Jadi secara umum pendidikan harus mampu menghasilkan manusia sebagai makhluk individu dan sosial yang sehat dan cerdas, dengan bercirikan:

1. Kepribadian yang kuat, religius, dan menunjang tinggi budaya luhur bangsa.
2. Kesedaran demokrasi dalam kehidupan bermmasyrakat.
3. Kesadaran moral-hukum yang tinggi dan
4. Kehidupan yang makmur dan sejahtera.[3]

Oleh karena itu proses pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pembinaan dirinya, yaitu pembinaan semua potensi, kecakapan, serta

---

[1] Dalam Undang-Undang Dasar yang telah di amandemen dinyatakan bahwa biaya pendidikan sebesar 20% dari total Anggaran Pendapatan Belanja Negara. *Undang-Undang tahun 1945 yang telah diamandemen*, Swadaya Ilmu, Jakarta, 2005, hal.18

[2] Udin Syaifudin Sa'ad dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* , PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, hal. 6

[3] Departemen agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pandidikan Agama Islam* ,Jakarta,2005, hal. 8

krakteristik pribadinya maupun lingkungannya. Pendidikan pada dasarnya bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan secara potensial dan aktual apa yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai.[4]

Kurikulum sebagai input pendidikan yang diberlakukan bagi peserta didik harus mampu meng-cover masalah yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik itu sendiri baik dalam kaitannya dengan posisinya sebagai makhluk individu sosial.[5] Dan juga tidak hanya itu dalam kegiatan pendidikan anak tidak hanya terfokus dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlangsung, akan tetapi seorang anak harus dapat mengembangkan dirinya dengan mengikuti kegiatan ekstra kulikuler berdasarkan minatnya.

Dengan berjalan otonomi sekolah, maka peran seorang pimpinan Dalam suatu organisasi akan semakin dominan, sehingga seorang pemimpin dituntut untuk dapat menggerakkan bawahannya agar mau dan mampu bekerja keras dalam mewujudkan tujuan organisasi, salah satunya dengan komunikasi yang efektif dan efesien. kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran dan juga kepala sekolah harus dapat mengembangkan semua kegiatan yang ada disekolah baik dengan memberikan motivasi, melengkapi sarana dan prasarana,

---

[4] Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, hal. 3

[5] Departemen agama, *Loc-it*, hal. 8

memberikan ide-ide yang kreatif dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan mengevaluasi sejauh mana perkembangan kegiatan ekstrakurikuler disekolahnya.

Dengan demikian maka sangat jelaslah bahwa bagi mereka yang berprofesi sebagai kepala sekolah diharapkan lebih memiliki nilai lebih mampu, lebih terampil, lebih professional dan lebih tanggap terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler guna meningkatkan kualitas dan kuantitas Siswa. Kenyataan inilah yang menyebabkan perlunya sosok pemimpin yang secara keseluruhan bertanggung jawab dan mampu menjadi pencerah dan menyelesaikan setiap masalah yang timbul pada lembaga pendidikan.[6]

Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dulunya masih berstatus swasta berdiri pada tanggal 17 April 1985, kemudian pada tanggal 25 Februari 1986 berubah status menjadi SMP Negeri. Secara umum sekolah ini sama dengan sekolah- sekolah lainnya. Baik dari kegiatan intra maupun kegiatan ekstrakulikuler. Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) yang penulis lakukan pada tanggal 28 Februari 2010 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, penulis melihat kepala sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang

---

[6] E.Mulyasa, M.pd, *op-cit* , hal.100

dipimpinnya belum bisa dikatakan baik. Hal ini dapat terlihat adanya gejala-gejala yang penulis temukan seperti:

1. Setiap pagi hari selasa, rabu dan kamis penulis menemukan adanya kegiatan English club yang kegiatan itu dihadiri dan diawasi oleh guru dari bidang bahasa inggris.
2. Setiap satu kali seminggu penulis menemui adanya kegiatan muhadoroh yang dilakukan pada pada jumat pagi yang berisi kegiatan seni berpidato dalam bahasa arab dan qiroatul quran.
3. Setiap hari rabu sore adanya kegiatan seni atau olah raga yang diantaranya latihan menari, senam, basket ball dan lain-lain.
4. Adanya kegiatan pramuka yang aktif, kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah juga guru.
5. Masih adanya siswa yang bermain pada saat pelaksanaan kegiatan ekskul dilaksanakan.

Berdasarkan gejala- gejala di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menjadikan sebagai Penelitian Ilmiah dengan Judul: “Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan yang digunakan supaya tidak menimbulkan persepsi yang berbeda, yaitu:

1. Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas lebih untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya ineraksi antara guru yang memberikan pembelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah memegang peran sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.[7]
2. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara teratur, sadar, berencana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan pengarahan dan pengawasan dan untuk mencapai tujuan, pembinaan juga merupakan arti tindakan, kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.
3. Ekstra kulikuler dalam kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu berada diluar program yang tertulis dalam kurikulum serta latihan Kepemimpinan dan pembinaan siswa Ekstra kulikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran(tatap muka) baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan

---

[7] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hal. 107

pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi[8].

4. Peran kepala sekolah dalam pembinaan ekstrakurikuler yang penulis maksud ialah kepemimpinan kepala sekolah, fungsi-fungsi, usaha, tanggung jawab yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas maka dapat diketahui bahwa dalam kajian ini adalah, Peran kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah dalam mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler siswa. Sehingga dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.
b. Bagaimana peran kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.
c. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

---

[8] Ibid hal. 60

d. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung maupun penghambat peranan kepala sekolah terhadap pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.
e. Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk memajukan dan meningkatkan prestasi dalam kegiatan ekstra kuriluler.

2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan dan kesanggupan penulis maka pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler serta faktor- faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana peran kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah dalam membina kegiatan ekstrakurikuler
b. Faktor pendukung atau penghambat apakah yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakulikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan sinembah

b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat Penelitian

a. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam membina kegiatan ekstrakurikuler pada siswa dan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Sebagai Informasi dan memperluas wawasan penulis dalam membuat karya ilmiah yang sesuai dengan Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

c. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dan juga merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam pada prodi Manajemen Pendidikan Islam jurusan Kependidikan Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata, yakni ‘kepala’ dan ‘sekolah’. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima atau memberi pelajaran. Dengan demikian kepala sekolah yang dimaksud adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin suatu lembaga/sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar[1].

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan salah satu unsur dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru dan untuk membimbing tugas guru. Dalam hal mengajar sangat dibutuhkan kerja sama jika kerja sama tidak dapat berjalan dengan baik, maka secara otomatis tujuan pendidikan akan sulit dicapai, kepala sekolah juga berperan sebagai penanggung jawab terhadap

[1] Wahju sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Rosda Grafindo Persada, Jakarta, 2007, Hal .83

bawahannya, dimana ia harus berusaha semaksimal mungkin memberikan arahan, bimbingan atau binaan yaitu berupa nasihat atau hal yang bisa menghasilkan yang lebih baik, hal ini sesuai dengan pendapat M. Manulang, bahwa usaha memberikan bimbingan, saran – saran, perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing – masing agar tugas yang dilaksanakan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Jabatan kepala sekolah merupakan jabatan formal, hal ini dikarenakan pengangkatan kepala sekolah melalui prosedur dan mekanisme baku dan berada pada koridor lembaga pendidikan yang formal pula[2]. Ini berarti: suatu pola kepemimpinan yang keberadaan pemimpin lembaganya ditunjuk lembaga tertentu yang didasarkan kepada sebuah keputusan dan pengangkatan secara resmi untuk memimpin lembaga tertentu dalam struktur organisasi yang terikat dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk mencapai tujuan organisasi[3]

Kepala sekolah juga harus dapat mengelola dengan baik semua potensi di sekolah yang dipimpinnya misalnya dari unsure alat atau perlengkapan yang dapat menunjang semua kegiatan yang direncanakan baik kegiatan intra maupun ekstra, kepala sekolah harus mengetahui tugas pokok guru sebelum melakukan inovasi terhadap guru baik dalam pra pembelajaran atau dalam proses pembelajaran. Disisi kepala sekolah harus mampu membimbing peserta didik, terutama yang barkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, misalnya partisipasi

---

[2] Ibid, Hal. 85

[3] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, Hal.8

dalam setiap perlombaan kesenian, olah raga dan perlombaan mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan mutu sekolah.[4]

Tidak cukup itu saja, seorang kepala sekolah harus mampu mengelola dan menyusun data administrasi pada kegiatan ekstrakurikuler, selanjutnya kepala sekolah harus melaksanakan pembinaan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mana kemampuannya harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler dan kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan disekolah. Sebagaimana yang sering kita dengar bahwa keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh beberapa factor, dari factor-faktor tersebut supervisi dan motivasi merupakan suatu factor yang cukup dominan dapat menggerakkan factor-faktor lain ke arah efektifitas kerja.

Disisi lain kepala sekolah hakikatnya juga ikut merasa bertanggung jawab terhadap perilaku siswa diluar jam atau lingkungan sekolah, Dengan demikian Kepala Sekolah dalam hal ini perlu mencanangkan berbagai program yang dilakukan diluar jam pelajaran yaitu kegiatan yang disebut ekstrakurikuler, yang diharapkan dengan kegiatan ini sekolah dapat meningkatkan prestasi siswa dan dapat mengarahkan siswa kearah yang lebih baik dengan mengikuti kegiatan ekstra berdasarkan bakatnya, Namun dengan tidak mengabaikan pemahan situasi

---

[4] E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Professional*, Rosda Karya, Bandung, , 2003, hal. 102

dan kondisi sehingga apa yang menjadi rencana kreatif kepala sekolah dapat didukung oleh para siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu berada diluar program yang tertulis dalam kurikulum serta latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa, Kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara berdaya dan berhasil guna dengan cara mengarahkannya pada tujuan institusional menurut jenis dan tingkatan sekolah, pengelolaan kegiatan ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan guru-guru bahkan pegawai non guru dilingkungan sekolah, karena kegiatan ini merupakan administrasi pendidikan

Dalam hal kegiatan ekstrakurikuler ini penilai dilakukan atas dasar hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru atas persetujuan dan penunjukan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan demikian dalam hal fungsi kepala sekolah, ia merupakan basis dasar bagi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler, namun eksistensi kegiatan ekstrakurikuler tidak berfungsi sebagai nilai yang diperhitungkan dalam penentuan keberhasilan siswa, tetapi merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan untuk menentukan peringkat siswa.[5]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan penunjang atau tambahan dari materi pendidikan utama yang disebut kurikuler. Kegiatan-kegiatan ekskul yang diterapkan pada sebuah

---

[5] Depertemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), *Petunjuk Pelaksanaan Ekstra Kulikuler*, Jakarta, 1989 ,hal. 10

lembaga akan bergantung pada sebuah keputusan kepala sekolah dalam merencanakan atau melakukan pembinaan-pembinaan program yang telah ditentukan demi menambah dan mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan siswa dilembaga ia menuntut ilmu yang tidak bersinggungan secara langsung dengan kurikulum.

2. Tugas Kepala Sekolah dan Indikatornya

Tugas-tugas yang menjadi kewajiban seorang kepala sekolah dalam menjalankan jabatannya sebagai pemimpin adalah sebagai berikut:

a. Mengadakan rapat rapat kelompok pendidikan untuk membicarakan masalah umum yang berkaitan dengan pendidikan (common problem)
b. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang berbagai macam problem yang di hadapi tenaga pengajar di lembaga yang dipimpinnya.
c. Memberikan saran-saran dan instruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu unit pekerjaan pengajaran
d. Melakukan pendekatan dan melakukan berbagai kontak verbal dan diologis dengan wali siswa tentang hal-hal yang berkaitan langsung dengan lembaga pendidikan serta proses di dalamnya
e. Menyusun tes-tes standar terhadap tenaga pendidik yang ada/guru
f. Mengajar guru-guru bagaimana menggunakan perangkat audio visual
g. Menyiapakan sumber atau unit pengajaran bagi keperluan guru- guru
h. Membimbing pelaksanaan program-program testing

i. Melakukan dialog dan menjalin kemitraan dangan tenaga didik dan tenaga pendidikan untuk mengetahui aspirasi dan pandangan serta harapan–harapan mereka

j. Mendiskusikan bagaimana metode mengajar dengan guru-guru

k. Mengahadiri rapat dan pertemuan Organisasi profesional[6] .

3. Peranan Kepala Sekolah

Ada tiga macam peranan dan fungsi kepala sekolah jika ditinjau secara umum dari sisi kepemimpinan dan dikaitkan dengan status formal kepala sekolah itu sendiri, yakni sebagai berikut:

a) Peranan antara perorangan

Peranan ini muncul sebagai akibat dari adanya otoritas formal dari seseorang menejer, yang meliputi lembaga (figurehead), dalam pengertian ini kepala sekolah mempunyai kedudukan yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah dalam arti bahwa figur kepala sekolah adalah lambang dari sekolah itu sendiri. Dengan demikian kepala sekolah harus dapat menyesuaiakan tindakannya dengan jabatan yang disandangnya agar tidak menodai lembaga yang dipimpinnya, selanjutnya kepemimpinan (Leadershif), dalam pengertian ini eksistensi kepala sekolah mencerminkan tanggung jawabnya untuk menggerakkannya seluruh perangkat pendidikan yang ada dilembaga yang di pimpinnya, agar lahir produktifitas kerja sesuai dengan tujuan kelembagaan. Dan penghubung (Liason), dalam pengertian ini kepala sekolah hakikatnya

[6] Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung, 2002 hal. 89

berperan sebagai mediator baik yang ada didalam lembaga pendidikan itu sendiri maupun yang ada diluar untuk menjalin komunikasi aktif demi kepentingan para guru, tenaga pendidikan dan siswa dari berbagai pihak untuk keberhasilan sekolah[7].

b) Peranan informasional

Kepala sekolah juga berfungsi sebagai pemberi dan penerima informasi secara timbal balik dalam pola vertical maupun horizontal, hal ini mengingat peran kepala sekolah sebagai Nerve Center, yakni:

1. Sebagai monitor yakni menempatkan diri sebagai pengamat terhadap lingkungan secara etensif, yaitu adanya kemungkinan adanya informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah serta melindungi lembaga yang dipimpinnya dari segala pengaruh negative. Adapun informasi yang diterima oleh menejer ini dapat dikelompokkan atas lima kategori berikut :

a) Internal operations
b) Peristiwa – peristiwa di luar organisasi (external events)
c) Informasi dari hasil analisis
d) Buah pikiran dan kecenderungan
e) Tekanan – tekanan[8].

2. Sebagai disseminator, yakni bertanggung jawab untuk menyebarluaskan informasi positif kepada seluruh perangkat pendidikan mulai dari guru, tenaga pendidikan, staf dan siswa.

---

[7] *Op-cit*, wahjosumidjo hal. 90

[8] Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 15

3. Spokesman, yakni memberikan informasi yang benar kepada lingkungan yang berada diluar sekolah yang dirasa perlu dan penting bagi kemajuan pendidikan.

c) Sebagai pengambil keputusan

Dalam hal ini peranan kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, terhadap empat macam, yakni:

1) Entrepreneur, yakni selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan sekolah yang dilakukan melalui berbagai macam pemikiran dan terobosan program-program yang tepat guna, serta melakukan penelitian yang insentif tentang segala persoalan yang muncul pada lembaga yang dipimpinnya.

2) Sebagai pemerhati Gangguan (a Disturbance Handler), yakni menyelesaikan segala persoalan yang timbul pada lembaga yang dipimpinnya, sebagai akibat dari hal-hal lain yang berkaitan dengan keputusan yang pernah dibuat baik disadari atau tidak.

3) Penyedia segala sumber (a Resouce Allocater), yakni bertanggung jawab untuk memutuskan dan menentukan dan siapa-siapa yang akan menerima sumber yang disediakan yang meliputi sumber daya manusia, sumber dana dan peralatan-peralatan lainnya yang ada pada sekolah, secara kontinyu

4) A Negotiator Rols, yakni membuat suatu keputusan yang menempatkan diri kepala sekolah sebagai orang yang mampu melakukan

berbagai komunikasi simbiotik demi untuk kebutuhan sekolah, yang meliputi penetapan lulusan, penyesuain kurikulum, tempat praktek tenaga mengajar dan sebagainya[9].

4. Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Dalam pembinaan kegiatan ekstra kurikuler seorang kepala sekolah mempunyai peran yang begitu penting karena tanpa kontribusi dari seorang kepala sekolah maka kegiatan ekskul disuatu sekolah itu tidak akan dapat berkembang dengan baik lebih dari itu seorang kepala sekolah harus memiliki SDM yang baik sehingga mampu menjadikan visi menjadi aksi, secara umum Kepala Sekolah dapat memposisikan perannya sebagai inovator, menegerial, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, bahkan sebagai mediator dari segala kemungkinan yang timbul. [10]

a) Inovator (Inovasi)

Inovasi adalah suatu gagasan, barang, kejadian, tekhnik; tekhnik atau metode-metode atau praktik yang diamati, disadari, dirasakan, dan diterima sebagai hal yang baru oleh seseorang atau kelompok(masyrakat), baik sebagai hasil discovery maupun invention. Yang diadakan untuk

---

[9] *Ibid* hal.19

[10] Dr.E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Pro*fesional, op-cit hal. 98

mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.[11] inovator harus memiliki fungsi diantaranya mencari dan memilih gagasan baru sesuai kebutuhan, dan melakukan perubahan secara bertahap dibidang KBM / BK. Dan juga terhadap kegiatan ekstra kulikuler sekolah.

b) Administrator

Administrator adalah orang yang mempunyai kemampuan memimpin dan mengarahkan.[12] Sebagai administrator kepala sekolah memiliki tugas diantaranya mengelola administrasi kurikulum yang meliputi penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, bimbingan konseling, kegiatan praktikum dan kegiatan ekstra kulikuler, dan kepala sekolah harus mampu menyusun administrasi para peserta didik, dari kelengkapan data dan tentang kegiatan ekstrakulikuler yang diambil siswa.

c) Edukator

Edukator adalah orang yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada

---

[11] Aan Komariah dab Cepi triatna, *Visionary Leadership (Menuju Sekolah yang Efektif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal. 20

[12] *Op. cit* hal. 107

tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menarik dan membimbing para guru, sehingga kinerja guru betul-betul membawa perubahan terhadap peserta didik.

d) Manajerial

Manajerial pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[13] Sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengembangkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Sedangkan dari segi manajerial fungsi kepala sekolah ialah menyusun personalia pendukung(Waka, Wali kelas, koordinator kegiatan, Pembina ekstra kulikuler, baik pramuka, osis, olah raga,).

e). Supervisor

Supervisi ialah pengawasan, tugas kepala sekolah adalah menjadi supervisor bagi tenaga kependidikan yakni mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai tindakan pengawasan dan pengendalian untuk

[13] *ibid* hal 103

meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan control agar kegiatan pendidsikan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

f). Leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.[14] kemampuan kepala sekolah sebagai *leade*r dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, Visi dan Misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

g). Motivator

Motivator ialah kegiatan memotivasi tenaga pendidik, siswa dalam menjalankan aktifitas terutama dalam kegiatan diluar sekolah, bentuk dari motivasi ialah pengaturan lingkungan dan suasana kerja, dorongan, penghargaan, disiplin.

5. Pembinaan.

Pembinaan atau pemberdayaan merupakan kata yang memiliki jarak sangat tipis, namun secara umum memiliki kesamaan jarak tipis yang dimaksud adalah bahwa pembinaan hakikatnya merupakan sebuah upaya

[14] *ibid* hal 115

pemberdayaan untuk menjadi lebih baik, professional dan proporsional sedang tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu sekolah secara mikro maupun secara makro, upaya pembinaan ini hanya dapat melaksanakan pendidikan dan mengaplikasikannya dalam manajemen dengan baik dan dan optimal.

Menurut E. Mulyasa pembinaan ini mempunyai langkah–langkah sebagai berikut.

a. Menyusun kelompok guru sebagai penerima awal atas rencana program pembinaan.
b. Mengidentifikasi dan membangun kelompok peserta didik.
c. Memilih dan melatih guru yang terlibat langsung dalam implementasi manajemen sekolah
d. Membentuk dewan sekolah yang terdiri dari berbagai unsure
e. Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan para anggota sekolah
f. Mendukung aktifitas kelompok yang sedang berlangsung
g. Menjalin hubungan yang harmonis antara berbagai pihak
h. Melakukan loka karya untuk evaluasi.

Selanjutnya ada upaya untuk meningkatkan pembinaan yang dapat dilakukan melalui:

1. Pembinaan disiplin tenaga pendidik
2. Pemberian support dan motivasi
3. persepsi[15]

6. Persyaratan Menjadi Kepala Sekolah

Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah yang baik diperlukan syarat – syarat menjadi Kepala Sekolah tertentu, diantaranya yaitu:

a) Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah
b) Mempunyai keahlian dan pengetahuan luas, terutama mengenai bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya,
c) Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenisnya dengan sekolah yang di pimpinnya.
d) Kreatif, memiliki ide yang baik untuk personal dan pembinaan sekolahnya
e) Memiliki watak dan kepribadian yang baik terutama sikap dan sifat – sifat kepribadian yang bagi kepentingan pendidikan[16].

---

[15] E. Mulyasa op-cit hal.141
[16] Ngalim Purwanto, op- cit hal.103-106

Sedangakan menurut Tead dalam soekarno indrafachuri dianggap penting bahwasanya seorang kepala sekolah memiliki sifat pemimpin pendidikan sebagai berikut :

a. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik
b. Berpegang teguh dengan tujuan yang hendak dicapai
c. Bersemangat serta jujur
d. Cakap dalam memberi bimbingan[17].

Berbeda halnya yang disebabkan oleh Hadari Nawawi dalam bukunya Administrasi pendidikan, untuk menjadi seorang pemimpin harus memiliki syarat – syarat kepemimpinan seperti di bawah ini.

a. Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang cukup baik
b. Cakap bergaul dan ramah tamah dan percaya diri
c. Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat untuk maju
d. Suka menolong memberi petunjuk, dan berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab.
e. Bijaksana dan selalu berlaku adil
f. Disiplin tinggi[18].

Sedangkan Menurut Ahmad tafsir, syarat seseorang dapat diangkat untuk menjadi kepala sekolah, sebagai berikut:

a. Memiliki umur yang cukup dewasa
b. Sehat jasmani dan rohaninya
c. Memiliki keahlian dalam bidangnya terutama mengajar
d. Memiliki integritas yang tinggi[19].

---

[17] Soekarno Indrafachuri, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2006, Hal. 22

[18] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, ghalia Indonesia, 1986 hal 84-90

[19] Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Persfektif Islam, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, hal.92

7. Pengertian Ekstrakulikuler

Kegiatan ekskul merupakan salah satu program kerja yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas seorang anak didik, dalam program kerja salah satu misi dari suatu sekolah ialah:

a. Mampu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler wilayah olah raga dan seni yang berkualitas dan mendorong siswa untuk dapat menjuarai berbagai lomba olah raga dan seni ditingkat kabupaten.
b. Mampu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler wilayah olah raga dan seni yang berkualitas dalam mendorong siswa untuk dapat menjuarai lomba karya ilmiah[20].

Ekstrakurikuler juga dapat didefenisikan kegiatan diluar jam pelajaran biasa, dan juga dapat dilakukan waktu libur sekolah, pelaksanaan tempatnya dapat dilakukan disekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa. Adapun kegiatan-kegiatan ekskul adalah kegiatan yang dapat dilakukan secara berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu saja. Biasanya kegiatan ini juga menjadi perhatian dan pantauan guru menunjang nilai pada mata pelajaran tertentu.[21]

Kegiatan ekstrakulikuler dapat memperkaya ilmu dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan peningkatan nilai dan sikap dalam

---

[20] Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Rencana Pembinaan Sekolah*, Prenada Media Group, Jakarta 2009, hal.187

[21] Irwansyah, *Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan*, Grafindo Media Pratama, 2006, hal. 208

rangka mengklasifikasikan teori-teori yang telah dipelajari pada mata pelajaran, Untuk itu meningkatkan ilmu pengetahuan kita tidak hanya terfokus pada pendidikan formal saja, melainkan juga pendidikan non formal misalnya ilmu pengetahuan yang didapat dari berbagai disiplin ilmu diluar jam pelajaran tatap muka.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.[22] Dalam kegiatan ekskul siswa dapat mengembangkan dirinya melalui kegiatan diantaranya melalui pramuka, PMK, kerohanian, kesenian, bela diri dan olah raga.

Dalam hal ekstrakulikuler ini penilai dilakukan atas dasar hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru atas persetujuan dan penunjukan yang dilakukan oleh kepala sekolah, dengan demikian dalam hal fungsi kepala sekolah, ia merupakan basis dasar bagi terlaksananya kegiatan ekstrakulikuler, namun demikian eksistensi kegiatan ekstrakulikuler tidak berfungsi sebagai nilai yang diperhitungkan dalam penentuan keberhasilan,

---

[22] *Op-cit*, Depag hal 9

tetapi merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan untuk menentukan prestasi siswa.

Sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum sekolah tingkat atas tentang pelaksanaan yang menyatakan Kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, tatap muka dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, melalui kegiatan ekstrakulikuler murid belajar berorganisasi dalam arti belajar menjadi anggota dan pemimpin yang baik dengan hak dan kewajiban masing-masing.

8. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakulikuler memiliki beberapa hal yang menjadi tujuan dalam kegiatan itu.

a. Kegiatan ekstrakulikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam beberapa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
c. Dapat mengetahui. Mengenal serta membedakan hubungan antara mata pelajaran yang satu dan mata pelajaran yang lain.
d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

e. Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rosul, Manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.

f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

g. Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik secara verbal dan non verbal.

h. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.[23]

9. Hal- hal yang harus diperhatikan dalam ekstrakurikuler

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakulikuler perlu diperhatikan hal-hal yang menjadi azaz dari pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler yaitu:

a. Kegiatan ekskul harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Memberikan tempat serta dorongan penyaluran bakat dan minat siswa akan terbatas dalam kesibukan yang positif.

c. Adanya perencanaan, persiapan dan pembiayaan yang dapat dan telah diperhitungkan baik-baik sehingga program ekstra kulikuler mencapai tujuan.

---

[23] *Ibid*, hal 10

d. Koordinasi antara kepala sekolah, wali kelas, guru, maupun pihak-pihak yang bersangkutan.
e. Pelaksanaan diluar jam pelajaran tatap muka.
f. Pelaksanaan diikuti oleh semua siswa.[24]

10. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler

Sasaran kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh peserta didik madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan kepala sekolah, guru atau pihak-pihak lain yang diperlukan. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler juga pada prinsipnya dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.[25]

Kegiatan yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang wajib dilakukan menurut ajaran agama. Sedangkan kegiatan pilihan berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pembinaan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar.

11. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

Adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler ialah:

a. Pembinaan minat dan bakat siswa.
b. Meningkatkan hubungan sosial sesama.

---

[24] *Ibid* hal 10
[25] *Ibid* hal 11

c. Mengembangkan sikap kreatif dan inovatif.

d. Sebagai persiapan karir sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

e. Sebagai wadah pembinaan penalaran keilmuan.

12. Prinsip Pelaksanaan dan Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran atau kelas. Kegiatan ini, sebaiknya juga dilakukan lintas kelas dimana setiap peserta didik berhak mengikuti kegiatan tersebut.[26] Bentuk bentuk kegiatan ekstrakuriluker juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan-tuntutan lokal dimana sekolah mampu mendidik seluruh siswa untuk mampu belajar memecahkan masalah yang berkembang dilingkungannya dengan tetap tidak melupakan masalah global yang tentu saja harus diketahui peserta didik.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikulerl ialah.pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah, Apresiasi seni dan kebudayaan, peringatan hari-hari besar islam, pesantren kilat, kunjungan atau wisata study, kepramukaan, palang merah remaja, kegiatan olah raga.[27]

---

[26] *Ibid* hal 11
[27] *Ibid* hal 54

13. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi efektifitas kepemimpinan ialah:

a. Kepribadian, pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin. Hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang, dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya.
b. Pengharapan dan prilaku atasan.
c. Krakteristik, harapan dan prilaku bawahan mempengaruhi terhadap gaya kepemimpinan.
d. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan akan mempengaruhi gaya kepemimpinan.
e. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan prilaku bawahan.
f. Harapan dan perilaku rekan.[28]

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Bughori Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Studi dengan judul penelitian Tentang Usaha Kepala Sekolah dalam Melakukan Pembinaan Guru pada Kegiatan Ekstrakurikuler di MTS

[28] Mulyono, *Pendidikan Manajemen Administrasi dan Organisasi*, Ae-Ruzz Media, Jogjakarta, 2008, hal.149

Hidayatul Mubtadin Parit 7 Pulau Kijang Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, dengan hasil persentase 71,9% - 100% dengan kesimpulan “ Baik”.

Adapun penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaiman peran dan faktor- faktor kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 01 Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang harus dijelaskan melalui indikator-indikator dengan tujuan agar tidak terjadi penyimpangan dalam memahami penelitian ini. Disamping itu, untuk menentukan ukuran-ukuran sebagai alat dalam pengumpulan data. Seperti penjelasan diatas bahwa penelitian ini berkenaan dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negri 01 kecamatan Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir adapun peran kepala sekolah yang penulis maksud ialah fungsi – fungsi, tugas serta tanggung jawab kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Penulis mengemukakan beberapa indicator dalam pelaksanaannya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai Inovator
    a. Kepala sekolah memiliki dan merespon ide – ide kreatif yang bertujuan membina kegiatan ekstrakurikuler
2. Kepala sekolah sebagai administrator

a. Kepala sekolah menyusun administrasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
b. Kepala sekolah mengadakan rapat evaluasi, koordinasi, konsolidasi kegiatan ekstrakurikuler.
c. Kepala sekolah membuat rencana yang terukur terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

3. Kepala sekolah sebagai edukator
   a. Kepala sekolah membina kedisiplinan guru, siswa, pada saat kegiatan ekstrakurikuler.
   b. Kepala sekolah membimbing guru melakukan penilaian hasil belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler.
   c. Kepala sekolah memberikan dan arahan kepada guru, siswa yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Kepala sekolah sebagai manajerial
   a. Kepala sekolah merencanakan dan menyusun personalia pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler.
   b. Kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler.
5. Kepala sekolah sebagai supervisor
   a. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

6. Kepala sekolah Leader
    a. Kepala sekolah tanggap terhadap kegiatan- kegiatan siswa diluar jam sekolah.
    b. Kepala sekolah menjadi teladan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif.
    c. Kepala sekolah menentukan personalia dalam kegiatan ekstrakurikuler.
7. Kepala sekolah motivator.
    a. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dan siswa yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
    b. Kepala sekolah turut serta pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah baik pendukung maupun penghambat dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan dan profesionalitas
2. Kerja sama antar guru
3. Pengharapan dan prilaku atasan
4. Sarana dan prasarana
5. Harapan dan prilaku rekan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan survey dan metode penelitian deskriptif kualitatif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak diterima usul penelitian/proposal penelitian pada bulan agustus 2010 sampai bulan Desember 2010. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 01 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah kabupaten Rokan Hilir, sedangkan Wakil Kepala Sekolah, Staf TU, Guru dan pengurus Osis sebagai subjek atau informan pendukung.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang terdiri Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir sedangkan sebagai populasi primer, 2 wakil kepala sekolah, 1 kepala tata usaha dan 17 orang guru yang dimana sebagian besar guru ini orang yang

mempunyai peran penting disekolah tersebut dan yang sebagian lagi guru-guru yang diberi kepercayaan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya guru kesenian, olah raga, dan bahasa inggris. Dan 10 orang pengurus osis yang terdiri dari siswa popupasi sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Angket, Tekhnik ini digunakan untuk mendapatkan hasil tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dengan cara menyebarkan kuesioner kepada guru dan siswa.
2. Wawancara, Tekhnik ini digunakan kepada respont dalam hal ini Kepala Sekolah, Untuk mendapatkan data tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Dokumentasi, tekhnik ini digunakan untuk mendapatkan data-data sejarah sekolah dan dokumen yang berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

F. Tekhnik Analisis Data

Dalam mengelola data-data yang diperoleh dilapangan, tekhnik analisis data yang digunakan adalah tekhnik data deskriftif kualitatif dengan persentase. Apabila data teleh terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif yang digambarkan dangan kata-kata dan data kuantitatif yang

dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Adapun rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X100$$ [1]

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah

[1] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, Hal.42

Penarikan kesimpulan berdasarkan angka persentase akhir. Dengan ketentuan jika persentase mencapai angka antara:

1. 76% - 100%: Disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 1 Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir tergolong sangat optimal.
2. 56% - 75%: Disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 1 Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir tergolong cukup optimal.
3. 26% - 55%: Disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 1 Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir tergolong kurang optimal.
4. 26% - 0%: Disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 1 Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir tergolong tidak optimal.[2]

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta, *2006*, Hal. 244

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 01 Bagan Sinembah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Bagan Sinembah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berdiri sejak tahun 1985-1986, di Desa Suka Rukun. Sebelum Sekolah Menengah Pertama di negeri kan, sekolah ini awalmya berstatus swasta pada tanggal 17 april 1985, dan paada tanggal 25 februari 1988 berubah status menjadi sekolah menengah pertama negeri. Sekolah menengah pertama negeri 01 berakreditasikan A. proses belajar mengajar sekolah menengah pertama negeri 01 Bagan Sinembah dilaksanakan pada pagi hingga siang hari. Bangunan yang dimilki oleh Sekolah Menengah Pertama negeri 01 Bagan Sinembah dengan pusat kecamatan berjarak 10 Km.

Disamping kondisi diatas, Sekolah Menengah Pertama 01 Bagan Sinembah juga memiliki visi dan misi sekolah sebagai berikut :

VISI :

Berprestasi, disiplin dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa.

MISI :

Disiplin dalam bekerja, mewujudkan manajemen barbasis sekolah kekeluargaan, kerja sama, pelayanan, prima dengan meningkatkan silaturahmi.

a. Keadaan Guru SMPN 01 Bagan Sinembah

Guru merupakan seorang pendidik yang ikut menentukan keberhasilan pada suatu lembaga pendidikan, karena dengan adanya guru yang professional, maka hasil yang akan diperoleh juga akan maksimal. Jabatan guru merupakan jabatan professional, yaitu suatu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka secara khusus untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Oleh sebab itu guru haruslah diperhatikan, berikan suatu yang dibutuhkan oleh guru yang dapat mendukung dalam proses belajar mengajar.

TABEL IV.I
JUMLAH GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 01
BAGAN SINEMBAH TAHUN 2009-2010

NO	NAMA	AGAMA	JABATAN	KET
1	Drs. Bustami	Islam	Kepala Sekolah	S.1
2	Syafrudin S.pd	Islam	Wakil Kepsek	S.1
3	Farida Warni S.pd	Islam	Waka. Kurikulum	S.1
4	Suwanto S.pd	Islam	BP/BK	S.1
5	Pesta	Kristen	A. Indonesia	S.1
6	Asmaini S.pd	Islam	A. Indonesia	S.1
7	Wannora S.pd	Islam	B. Indonesia	S.1
8	Erlina S.pd	Islam	B. Indonesia	S.1
9	Debby andrea S.T	Islam	T I K	S.1
10	Wan Arfah S.pd	Islam	B.Inggris	S.1
11	Elina wati S.pd	Islam	B.Inggris	S.1
12	Khatrina S.pd	Kristen	B.Inggris	S.1
13	Kiki Andirian S.pd	Islam	B.Inggris	S.1
14	Laila julia S.pd	Islam	B.Inggris	S.1
15	Wiwik S.pd	Islam	Matimatika	S.1
16	Teddi putra	Kristen	Matimatika	D.3
17	Muhammad Bilal S.pd	Islam	Matimatika	S.1
18	Deni Harahap A. Md	Islam	Kesenian	D3
19	Dori omas pane S.pd	Islam	Kesenian	S.1
20	Distok Panggabean S.Pd	Kristen	Olah raga	S.1
21	Suwanto SE	Islam	Olah raga	S.1
22	Tien Armawati S.Pd	Kristen	IPS	S.1
23	OB butar-butar	Kristen	IPS	D2
24	Makdalena Pardede S. Pd	Kristen	IPS	S.1
25	Sutina S. Pd	Islam	Fisika	S.1
26	Hasan Bakri A. Md	Islam	Agama	D.3
27	Hj. Zubaidah S. Pd.I	Islam	Agama	S.1
28	Maddang	Kristen	Agama	S.1
29	Siti Hasmar A. Md	Islam	Agama	D.3
30	Deswati S.Pd	Islam	PPKN	S.1
31	Nenggolan	Kristen	PPKN	S.1
32	Rahmawati S.Pd	Islam	Arab melayu	S.1
33	Elinda Rambe A. Md	Islam	Arab melayu	S.1
34	Nurul Khomsatun S.Pd	Islam	Biologi	S.1
35	Legimin S. Pd	Islam	Kepala TU	S.1
36	Indra	Islam	Satpam	SMA

Sumber data: Arsip Sekolah

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan orang yang perlu dibimbing dan di didik agar mampu mencapai kedewasaan. Keadaan siswa di sekolah menengah pertama 01 Bagan Sinembah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

TABEL IV.II

JUMLAH SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 01 BAGAN SINEMBAH TAHUN 2009-2010

Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
VII 1	16	13	29
VII 2	9	18	27
VII 3	11	18	29
VII 4	8	20	28
VII 5	12	17	29
VIII 1	13	14	27
VIII 2	15	13	28
VIII 3	11	18	29
VIII 4	16	13	29
VIII 5	11	19	30
IX 1	21	16	37
IX 2	17	19	36
IX 3	13	20	33
IX 4	16	20	36
Jumlah	**189**	**238**	**427**

Sumber data : Arsip Sekolah

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan factor penunjang untuk terlaksananya pembelajaran. Keadaan sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran, baik guru maupun bagi siswa.

Mengenai keadaan sarana dan prasarana sekolah menengah pertama negeri 01 Bagan Sinembah sekarang ini berbentuk permanen yang didalamnya

dilengkapi dengan sarana belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini :

TABEL IV.III

SARANA/PRASARANA SMPN 01 BAGAN SINEMBAH
TAHUN 2009-2010

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Luas bangunan	40.000 m.2
2	Status Tanah	Milik Negara
3	Ruang kepala sekolah	1 buah
4	Ruang TU	1 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Ruang Belajar	16 buah
7	Ruang BP/BK	1 buah
8	Kantin	6 unit
9	Komputer kantor	2 unit
10	Mushollah	1 unit
11	Toilet	8 unit
12	Almari kantor	11 unit
13	Ruang UKS	1 unit
14	Labor TIK	1 unit
15	Labor Bahasa	1 unit
16	Labor IPA	1 unit
17	Pos Satpam	1 unit
18	Sarana Olah Raga	Sepak Bola Bola Volly Takraw Tenis Meja Pencak Silat Lompat Jauh Basket ball

Sumber data : Arsip Sekolah

d. Kurikulum pendidikan

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan memegang peranan penting, karena proses pendidikan mengacu pada kurikulum yang dipakai.

Kurikulum merupakan program belajar atau dokumen yang berisikan hasil-hasil belajar yang diawasi dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, sehubungan dengan hal diatas kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Struktur bidang studi yang diajarkan Di Sekolah Menengah pertama Negeri 01 Bagan Sinembah adalah sebagai berikut.

TABEL IV. 4

DAFTAR MATA PELAJARAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 01 BAGAN SINEMBAH TAHUN 2009-2010

NO	MATA PELAJARAN
1	Agama
2	Bahasa Indonesia
3	Penjaskes
4	Matimatika
5	PPKN
6	Bahasa Inggris
7	Kesenian
8	Ilmu pengetahuan sosial
9	Biologi
10	Fisika
11	TIK
12	Kimia

Sumber data : Arsip Sekolah

Jenis – jenis kegiatan ekstrakurikuler:

1. Pecinta alam
2. Sanggar tari
3. Pramuka
4. Palang merah

5. Senam sehat
6. Komputer

Program pembiasaan:

1. English club
2. Muhadoroh
3. Olah raga
4. Tari

e. Sumber Dana

Sesuai dengan statusnya, maka dana yang digunakan dalam kegiatan operasional diperoleh dari pemerintah dan donator tetap, serta dari SPP Siswa dan BOS. Hal ini mengingat tidak semua guru yang guru yang berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir berstatus pegawai negeri. Oleh karenanya, pihak sekolah mengantisipasi dari pembayaran SPP siswa setiap bulannya disamping dengan adanya bantuan dari pemerintah Kabupaten Rokan Hilir.

B. PENYAJIAN DATA

1. Data Tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kajian dalam penelitian ini adalan peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendpatkan data guna untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler serta factor apa saja yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama negeri 01 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.untuk lebih jelasnya penulis akan sajikan data-data tersebut kedalam table-tabel.

Demi mendapatkan data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian serta terarahnya penelitian ini, maka penulis membuat indikator-indikator yang penulis rangkai dalam bentuk pertanyaan angket kepada para guru dan pengurus osis, sedangkan wawancara terstruktur kepada kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Data disajikan dengan menggunakan table dan kalimat kemudian dipersentasekan. Data yang bersifat kualitatif dijadikan data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan indicator sebagai berikut :

a. Sangat Optimal = 75% - 100%
b. Cukup Optimal = 56% - 75%
c. Kurang Optimal = 26% - 55%

d. Tidak Optimal = kurang dari 26%[1]

Adapun indicator-indikator yang penulis teliti adalah:

1. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler
2. Kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru, siswa yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Kepala sekolah memiliki dan merespon ide-ide kreatif .yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Kepala sekolah tanggap pada kegiatan-kegiatan siswa diluar jam sekolah.
5. Kepala sekolah mampu menyusun administrasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
6. Kepala sekolah mampu memberikan motivasi kepada guru, siswa yang melaksanakan kegiatan ektrakurikuler.
7. Kepala Sekolah merencanakan dan menyusun personalia pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler.
8. Kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
9. Kepala sekolah menentukan personalia dalam kegiatan ekstrakurikuler.
10. Kepala sekolah memberikan reward kepada guru, siswa yang berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
11. Kepala sekolah membimbing guru melakukan penilaian hasil belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler.

[1] Ibid

12. Kepala sekolah turut serta pada saat pelaksanaan kegiataan ekstrakurikuler.
13. Kepala sekolah Mengadakan Rapat evaluasi, koordinasi, konsolidasi kegiatan ekstrakurikuler.
14. Kepala sekolah Membuat Rencana yang terukur terhadap kegiatan Ekstrakurikuler.
15. Kepala Sekolah membina kedisiplin Guru, Siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler.

Peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Pertama negeri 01 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

1. **Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler.**

Tabel IV 5

Melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

No Item	Alternatif jawaban	Frekwensi(F)	Persentase(P)
1	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang – Kadang 4. Tidak Pernah	8 13 7 2	26,67 % 43,33 % 23,33 % 6,67 %
		30	100%

Berdasarkan pada table diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah kurang optimal dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, ini terlihat dari responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 8 orang atau dengan persentase 26,67%, yang menjawab "sering" sebanyak 13 orang dengan persentase 43,33%, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 7 orang yaitu dengan persentase 23,33% sedangkan yang menjawab "Tidak pernah" sebanyak 2 orang 6,67%.

2. **Kepala Sekolah memberikan bimbingan atau arahan kepada guru dan siswa**

Tabel IV 6

Memberikan arahan dan bimbingan terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

No Item	Alternatif jawaban	Frekwensi(F)	Persentase(P)
2	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang – Kadang 4. Tidak Pernah	4 15 10 1	13.33 % 50 % 33,34 % 3.33 %
		30	100%

Berdasarkan pada table diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah kurang optimal dalam memberikan bimbingan dan arahan pada kegiatan ekstrakurikuler, hal ini terlihat dari responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 4 orang atau dengan persentase 13,33%, yang menjawab “sering” sebanyak 15 orang dengan persentase 50%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 10 orang yaitu dengan persentase 33,34% sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 1 orang 3,33%.

3. Kepala Sekolah memiliki dan merespon ide-ide kreatif yang bertujuan untuk mengembangkankegiatan ekstrakurikuler

Tabel IV 7

Memiliki dan Merespon ide-ide kreatif.

No Item	Alternatif jawaban	Persentase(P)	Frekwensi(F)
3	1. Selalu	4	13,33 %
	2. Sering	16	53.34 %
	3. Kadang-Kadang	9	30 %
	4. Tidak Pernah	1	3.33 %
		30	100%

Berdasarkan pada table diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah cukup optimal dalam memberikan dan merespon ide – ide, ini terlihat dari responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 4 orang atau dengan persentase 13,33%, yang menjawab “sering” sebanyak 16 orang dengan persentase 53,34%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 9 orang yaitu dengan persentase 30% sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 1 orang 3,33%.

4. Kepala Sekolah tanggap terhadap pada kegiatan siswa diluar jam sekolah

Tabel IV 8
Tanggap terhadap kegiatan siswa diluar jam sekolah

No Item	Alternatif jawaban	Frekwensi(F)	Persentase(P)
4	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang – Kadang 4. Tidak Pernah	4 18 8 -	13.33% 60% 26.67%
		30	100%

Berdasarkan pada table diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah cukup optimal terhadap kegiatan siswa diluar jam sekolah, ini terlihat dari responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 4 orang atau dengan persentase 13.33%, yang menjawab “sering” sebanyak 18 orang dengan persentase 60%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 8 orang yaitu dengan persentase 26,67% sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

5. Kepala Sekolah menyusun administrasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

Tabel IV 9
Mengelola administrasi siswa

No Item	Alternatif jawaban	Frekwensi(F)	Persentase(P)
5	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang – Kadang 4. Tidak Pernah	- 4 15 11	 13,33 % 50 % 36,67 %
		30	100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah kurang optimal terhadap pengelolaan administrasi siswa, ini terlihat dari responden yang menjawab “Selalu” tidak ada, yang menjawab “sering” sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 15 orang yaitu dengan persentase 50% sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 11 orang 36,67%

6. **Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada guru, siswa yang melaksanakan ekstrakurikuler**.

Tabel IV 10
Memberikan motivasi kepada guru dan siswa.

No Item	Alternatif jawaban	Frekwensi(F)	Persentase(P)
6	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang – Kadang 4. Tidak Pernah	2 19 7 2	6.67 % 63.33 % 23.33% 6.67%
		30	100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah cukup optimal dalam memberikan motivasi, ini terlihat dari responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 2 orang atau dengan persentase 6,67%, yang menjawab “sering” sebanyak 19 orang dengan persentase 63,33%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 7 orang yaitu dengan persentase 23,33% sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 2 orang 6,67%.

7. Kepala Sekolah merncanakan dan menyusun personalia pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel IV 11
Merencanakan dan Menyusun personalia pendukung program kerja

No Item	Alternatif jawaban	Frekwensi(F)	Persentase(P)
7	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang – Kadang 4. Tidak Pernah	3 23 4 -	10 % 76.67 % 13,33 %
		30	100%

Berdasarkan pada table diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah sangat optimal dalam menginformasikan kepada tenaga pendidik terhadap suatu pencapain, ini terlihat dari responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 3 orang atau dengan persentase 10%, yang menjawab “sering” sebanyak 23 orang dengan persentase 76.67%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 4 orang yaitu dengan persentase 13,33% sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

8. Kepala Sekolah menyediakan sarana/prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Tabel IV 12.
Menyediakan sarana/prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

No Item	Alternatif jawaban	Frekwensi(F)	Persentase(P)
8	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang – Kadang 4. Tidak Pernah	10 16 4 -	33.33 % 53,34 % 13,33 %
		30	100%

Berdasarkan pada table diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah cukup optimal dalam menyediakan sarana/prasarana, ini terlihat dari responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 10 orang atau dengan persentase 33,33%, yang menjawab "sering" sebanyak 16 orang dengan persentase 53,34%, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 4 orang yaitu dengan persentase 13,33% sedangkan yang menjawab "Tidak pernah" tidak ada

9. Kepala Sekolah menentukan personalia dalam kegiatan ekstrakurikuler

Tabel IV 13.
Menentukan personalia.

No Item	Alternatif jawaban	Frekwensi(F)	Persentase(P)
9	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang – Kadang 4. Tidak Pernah	13 14 3 -	43.33 % 46.67 % 10 %
		30	100%

Berdasarkan pada table diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah cukup optimal , ini terlihat dari responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 13 orang atau dengan persentase 43,33%, yang menjawab "sering" sebanyak 14 orang dengan persentase 46,67%, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 3 orang yaitu dengan persentase 10% sedangkan yang menjawab "Tidak pernah" tidak ada.

10. Kepala sekolah memberikan reward kepada guru, siswa yang berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler

Tabel IV14.
Memberikan Reward kepada Guru, Siswa yang berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler

No Item	Alternatif jawaban	Frekwensi(F)	Persentase(P)
10	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang – Kadang 4. Tidak Pernah	1 4 21 4	3.33 % 13.33 % 70 % 13.33 %
		30	100%

Berdasarkan pada table diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah kurang optimal dlaam memberikan reward, ini terlihat dari responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 1 orang atau dengan persentase 3,33%, yang menjawab “sering” sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 21 orang yaitu dengan persentase 70% sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 4 orang 13,33%.

11. Kepala sekolah membimbing guru melakukan penilaian hasil belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel IV 15.
Membimbing Guru melakukan penilaian hasil belajar dalam kegiatan Ekstrakurikuler.

No Item	Alternatif jawaban	Frekwensi(F)	Persentase(P)
11	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang – Kadang 4. Tidak Pernah	2 7 21 -	6.67 % 23,33 % 70 %
		30	100%

Berdasarkan pada table diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah cukup optimal dalam membimbing guru, ini terlihat dari responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 2 orang atau dengan persentase 6,67%, yang menjawab “sering” sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 21 orang yaitu dengan persentase 70% sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” Tidak ada.

12. Kepala sekolah turut serta pada saat pelaksanaan kegiatan eksrakurikuler.

Tabel IV 16.

Kepala sekolah turut serta pada saat pelaksanaan kegiatan eksrakurikuler.

No Item	Alternatif jawaban	Frekwensi(F)	Persentase(P)
12	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang – Kadang 4. Tidak Pernah	1 19 9 1	3.33 % 63.34 % 30 % 3.33 %
		30	100%

Berdasarkan pada table diatas dapat diketahui kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah cukup optimal, ini terlihat dari responden bahwa yang menjawab “Selalu” sebanyak 1 orang atau dengan persentase 3,33%, yang menjawab “sering” sebanyak 19 orang dengan persentase 63,34%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 9 orang yaitu dengan persentase 30% sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 1 orang 3,33%.

13. Kepala sekolah mengadakan rapat evaluasi, koordinasi, konsolidasi pada kegiatan ekstrakurikuler

Tabel IV 17.
Mengadakan Rapat Evaluasi, Koordinasi, Konsolidasi pada kegiatan Ekstrakurikuler.

No Item	Alternatif jawaban	Frekwensi(F)	Persentase(P)
13	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang – Kadang 4. Tidak Pernah	3 17 8 2	10 % 56.67 % 26,66 % 6,67%
		30	100%

Berdasarkan pada table diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah cukup optimal dalam mengadakan rapat evaluasi, koordinasi, konsolidasi. ini terlihat dari responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 3 orang atau dengan persentase 10%, yang menjawab “sering” sebanyak 17 orang dengan persentase 56,67%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 8 orang yaitu dengan persentase 26,66% sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 2 orang 6,67%.

14. Kepala sekolah membuat rencana yang terukur terhadap kegiatan ekstrakurikuler

Tabel IV 18.
Membuat rencana yang terukur terhadap kegiatan ekstrakurikuler

No Item	Alternatif jawaban	Frekwensi(F)	Persentase(P)
14	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang – Kadang 4. Tidak Pernah	4 20 5 1	13.33 % 66.67 % 16.67 % 3.33 %
		30	100%

Berdasarkan pada table diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah cukup optimal dalam membuat rencana yang terukur, ini terlihat dari responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 4 orang atau dengan persentase 13.33%, yang menjawab “sering” sebanyak 20 orang dengan persentase 66.67%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 5 orang yaitu dengan persentase 16,67% sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 1 orang 3.33%.

15. Kepala sekolah membina kedisiplinan Guru, Siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler

Tabel IV 19.
Membina kedisiplinan Guru, Siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler

No Item	Alternatif jawaban	Frekwensi(F)	Persentase(P)
15	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang – Kadang 4. Tidak Pernah	10 16 4 -	33.33 53,34 13.33
		30	100%

Berdasarkan pada table diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah cukup optimal dalam membina kedisiplinan guru dan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, ini terlihat dari responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 10 orang atau dengan persentase 33,33%, yang menjawab “sering” sebanyak 16 orang dengan persentase 53,34%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 4 orang yaitu dengan persentase 13,33% sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” Tidak ada.

Kemudian untuk mempertegas peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler maka penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah:

Senada dengan hasil angket yang diberikan oleh responden, demikian juga dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMPN 01 pada tanggal 21 agustus 2010 terungkap bahwa kalau pengawasan "iya", karena fungsi kepala sekolah itu sendiri diantaranya adalah sebagai controller, ini biasanya saya lakukan tidak secara teratur tujuan saya untuk melihat dan mengukur pelaksanaan kegiatan yang tanpa saya awasi sudah berjalan baik atau tidak. Hal ini karena saya tidak bisa secara langsung terus menerus mengamati kegiatan – kegiatan yang ada disekolah yang saya pimpin disebabkan adanya urusan yang lain.

Senada dengan hasil angket yang diberikan kepada responden, demikian juga hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam hal bimbingan saya akan melakukannya dengan sebaik-baiknya agar segala kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan juga saya lebih dapat berkomunikasi secara baik dengan guru maupun siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis maka ditemukan jawaban bahwa kepala sekolah selalu merespon segala keluhan baik yang berupa kritik maupun saran, kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat rapat saya selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan ide atau gagasan

lainnya, begitu juga sebaliknya karena itu merupakan media untuk menerima input dari guru.

Senada dengan hasil angket yang diberikan oleh responden, demikian juga dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah bahwa beliau selaku pemimpin dan guru-guru yang ada disekolah tersebut sangat tanggap terhadap kegiatan-kegiatan siswa diluar jam sekolah. Walaupun itu sudah diluar tugas kami, tapi kami selalu memperhatikan kegiatan siswa jika ada siswa yang melakukan kegiatan yang kurang baik maka kami pihak sekolah akan memberikan teguran kepadanya bahkan jika sudah melampoi batas maka kami akan memanggil wali murid.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa beliau dalam bidang administrasi belum langsung turun untuk mengerjakannya, karena kesibukan beliau maka saya hanya dapat mengawasi kegiatan tersebut.

Senada dengan hasil angket yang diberikan responden, demikian juga dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 01 terungkap bahwa beliau selalu memberikan motivasi terhadap setiap kegiatan yang kami laksanaka, karena dengan motivasi yang saya berikan diharapkan kegiatan ekstrakurikuler yang kami lakukan dapat berjalan dengan baik pula.

Senada dengan hasil angket yang diberikan oleh responden, demikaian juga dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMPN 01, terungkap bahwa beliau selalu menginformasikan terhadap tenaga pendidik

dalam hasil dari suatu kegiatan dengan hal tersebut para tenaga pendidik dapat mengetahui hasil pencapaian terhadap kegiatan yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara maka dalam hal ini yang kami berikan kepada siswa ataupun tenaga pendidik yang berprestasi sangat sederhana hanya sekedar upaya untuk penegasan saja, terkadang hanya berupa cendra mata yang sederhana. Ini disebabkan oleh faktor pendanaan.

Senada dengan hasil angket yang diberikan oleh responden, demikian juga dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMPN 01 pada tanggal 21 agustus 2010, terungkap bahwa beliau tidak dapat selalu membimbing guru dalam penilaian hasil belajar ini disebabkan kesibukan saya, karena itu biasanya guru lah yang turun langsung apabila mereka menemukan kendala maka saya selaku pemimpin akan membantu membimbing mereka.

Sesuai dengan hasil wawancara terungkap bahwa kepala sekolah biasanya akan turun langsung jika saya memang sedang tidak ada kegiatan lain, tetapi jika tidak saya memberikan kepercayaan kepada wakil kepala sekolah akan tetapi saya selalu memantau semua kegiatan yang dilakukan siswa.

Senada dengan hasil angket yang responden berikan, demikian juga dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMPN 01 pada tanggal 21 agustus 2010 terungkap bahwa jelas sekali secara sederhana memang tidak mungkin ada lembaga pendidikan yang tidak melakukan

Evaluasi, Koordinasi, Konsolidasi karena hal itu merupakan manajemen baku dan pola sederhana yang harus ada, namun masalahnya seberapa sering hal itu dilaksanakan, untuk itu saya sebagai kepala sekolah selalu melakukan kegiatan-kegiatan dimaksud yang dapat diklasifikasikan dalam dua hal, pertama kegiatan ini memang sudah terencana. Kedua, kegiatan rapat yang bersifat dadakan. Tapi secara umum kami sering melaksanakan rapat.

Senada dengan hasil angket yang responden berikan, demikian juga dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMPN 01, maka terungkap bahwa itu sangat jelas sekali harus saya lakukan tanpa adanya perencanaan yang terukur dalam segala kegiatan yang kami lakukan maka kami tidak akan dapat mengetahui sejauh mana kami berhasil dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, apalagi kegiatan ini sangat penting bagi bakat siswa walaupun kegiatan ini tidak tertulis didalam kurikulum.

Senada dengan hasil angket yang responden berikan, demikian juga dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMPN 01 pada tanggal 21 agustus 2010 terungkap bahwa dalam hal kedisiplinan saya selaku pemimpin tidak mentolerir alasan apa pun, karena menurut saya jika suatu kegiatan berhasil maka hal yang paling utama untuk dijaga adalah kedisiplinan, saya tidak segan memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak disiplin begitu juga dengan guru yang mengabdi disekolah ini.

2. Data Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler baik dari faktor pendukung maupun penghambat dapat dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut.

a. Apa latar belakang pendidikan guru disekolah bapak?

   Jawab: latar belakang pendidikan guru disekolah saya sudah dapat dikatakan baik, ini terlihat hampir seluruh guru yang mengabdi disini merupakan sarjana muda atau tamatan S.1.

b. Bagaimana profesionalitas para tenaga pendidik di sekolah bapak?

   Jawab: dalam hal profesionalitas menurut saya para tenaga didik yang ada disekolah saya sudah cukup berkompeten, sebab seluruh kegiatan yang dilakukan siswa pasti mendapat bimbingan dari guru, khusunya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

c. Bagaimana kerja sama bapak dengan para atasan bapak dalam hal pembinaan kegiatan ekstrakurikuler?

   Jawab: dalam hal ini saya rasa cukup terlaksana dengan baik, hal ini ini terliha dari besarnya perhatian dari instansi – instansi terkait untuk pembinaan kegiatan ekskul tersebut ini bisa terlihat dari diadakannya event – event diluar jam sekolah.

d. Apakah ada harapan dari pada bawahan bapak dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler?

   Jawab: ya, para tenaga pendidik saya sering memberikan masukan yang bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler bahkan sebagian mereka sering mengikutsertakan anak didik dalam kegiatan lomba, begitu juga sebaliknya para anak didik sangat semangat jika diadakannya even–event diluar jam sekolah.

e. Bagaimana sarana/prasarana yang ada disekolah bapak

   Jawab: ya, ini lah salah satu faktor penghambat yang banyak ditemukan oleh semua instansi pendidikan ini disebabkan karena minimnya biaya yang berrdampak kurangnya sarana belajar yang ada.

f. Bagaimana keadaaan siswa atau tenaga pendidik disekolah bapak dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

   Jawab: ya, masih ada beberapa siswa yang bermain pada saat melaksanakan kegiatan tersebut.

Tabel IV20.

Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang
Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstra Kurikuler
Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan sinembah
Kabupaten Rokan Hilir.

No Item	Alternatif Jawaban								Jumlah
	SL		SR		KK		TP		
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	
1	8	26,67%	13	43,33%	7	23.33%	2	6,67%	30
2	4	13,33%	15	50%	10	33,34%	1	3.33	30
3	4	13,33%	16	53,34	9	30%	1	3,33	30
4	4	13,33%	18	60%	8	26,67%	-	-	30
5	-	-	4	13,33%	15	50%	11	36,67 %	30
6	2	6,67%	19	63,33%	7	23,33%	2	6,67%	30
7	3	10%	23	76,67%	4	13,33%	-	-	30
8	10	33,33%	16	53,34%	4	13,33%	-	-	30
9	13	43,33%	14	46,67	3	10%	-	-	30
10	1	3,33%	4	13,33%	21	70%	4	13,33 %	30
11	2	6,67%	7	23,33%	21	70%	-	-	30
12	1	3,33%	19	63,34	9	30%	1	3,33%	30
13	3	10%	17	56,67%	8	26,66%	2	6,67%	30
14	4	13.33%	20	66,67%	5	16,67	1	3.33%	30
15	10	33,33%	16	53,34%	4	13,33%	-	-	30
	69		221		135		25		450

1. Selalu : 69 x 4 = 276
2. Sering : 221 x 3 = 663
3. Kadang-Kadang : 135 x 2 = 270
4. Tidak Pernah : 25 x 1 = 25

450 = 1234

b. **Analisis Data Tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Disekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir**

Dalam analisis data ini, penulis akan menguraikan lebih lanjut tentang data yang diperoleh dilapangan untuk memperoleh kesimpulan pada bab berikutnya. Untuk memperoleh data penulis menggunakan instrument dengan angket dan wawancara. Adapun data angket sebagaimana telah penulis uraiakan pada Bab IV. Sedangkan data wawancara penulis uraiakan setelah penyajian hasil angket.. Sehingga langkah ini diharapkan dapat memperjelas dan mempertegas hasil penelitian penulis tengtang peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran pembinaan tersebut.

Analisis data pada bab ini bertitik tolak dari data-data yang bersifat kuantitatif kepada kualitatif dalam arti bahwa sejumlah jawaban yang berikan oleh responden melalui pertanyaan melalui angket dianalisa dengan menggunakan persentase dan disertai dengan menggunakan penjelasan dan selanjutnya dipertegas dengan hasil wawancara.

Dari tabel 20 pada bab IV tentang Rekapitulasi Jawaban Responden secara umum dapat diketahui sesuai dengan ketentuan penulis tetapakan dalam hal ini peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama negeri 01 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Ini dikelompokkan pada empat ketegori yaitu: Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak pernah

Atau jika dipersentasekan dengan menggunakan angka-angka maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Dikategorikan Selalu, apabila hasil yang diperoleh mencapai persentase 76-100%
2. Dikategorikan Sering, apabila hasil yang diperoleh mencapai persentase 56-75%
3. Dikategorikan Kadang-Kadang, apabila hasil yang diperoleh mencapai persentase 40-55%
4. Dikategorikan Tidak Pernah, apabila hasil yang diperoleh mencapai persentase kurang dari%

Sedangkan jumlah yang diharapkan adalah adalah jumlah seluruh jawaban diatas dikalikan dengan jumlah bobot dengan alternative jawaban yang tertinggi yaitu:

450 x 4 = 1800.

Untuk mendapatkan kualitas jawaban adalah total keselurruhan bobot alternative jawaban dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan lalu dikalikan dengan 100%.

Hasilnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X100$$

$$P = \frac{1234}{1800} X100$$

P = 68,56

Berdasarkan hasil persentase rekapitulasi tersebut, maka diperolah hasil penelitian dengan persentase 68,56%. Terletak pada rentang persentase 56-75%(sering). Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler "Sedang atau Cukup Optimal ". pada indicator yang peneliti uraikan pada Bab IV terdapat 15 item peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.

1. Data Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah

A. Faktor pendukung

1. Latar Belakang Pendidikan

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP negeri 01 bahwa kepala sekolah menengah pertama dengan latar belakang pendidikan sarjana strata 1 (S1) kependidikan, yakni berasal dari fakultas FKIP dengan jurusan Bimbingan Konseling.

Selanjutnya memiliki tenaga pendidik hampir 90% adalah berpendidikan sarjana baik setingkat sarjana muda (D3) maupun sarjana lengkap (S1). Konunitas lembaga pendidikan yang diisi oleh tenaga pendidik yang mempunyai latar belakang sarjan juga berpengaruh terhadap lahirnya berbagai kegiatan ekstrakurikuler[2].

[2] Wawancara dengan kepal a sekolah smp negeri 01 Bapak Bustami , S. Pd pada tanggal 21 Agustus 2010

2. Profesionalitas

Profesionalitas juga merupakan factor pendukung yang berperan besar dalam hal kegiatan ekstrakurikuler, sebab setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa harus melalui bimbingan dan asuhan para guru yang dapat membina dan membimbing siswa harus mempunyai sikap yang professionalitas yang baik pula. Tanpa propesionalitas suatu kegiatan tidaka akan berjalan dengan baik, karena pondasi dari kegiatan itu rapuh dan tanpa arah[3].

3. Kelompok kerja (Team Work) yang Baik

Kelompok kerja yang solid akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Begitu pula dalam lembaga pendidikan yang terdapat kelompok kerja yang baik akan berpengaruh secara langsung terhadap kekompakan antara pemimpin dalam hal ini kepala sekolah dengan majelis guru yang dipimpinnya. Kebersamaam yang terbangun menghasilkan berbagai prilaku positif dalam lembaga pendidikan itu sendiri, diantaranya dibidang ekstrakurikuler[4]

Untuk menjalin kekompakan diantara kepala sekolah dengan para tenaga pendidik diperlukan strategi kepemimpinan yang cakap dan penuh pertimbangan pula, dalam hal ini kepala sekolah SMP Negeri 01 Bagan Sinembah melakukan berbagai pendekatan untuk memotivasi, membimbing

---

[3] Wawancara dengan kepal a sekolah SMP Negeri 01 Bapak Bustami , S. Pd pada tanggal 21 Agustus 2010

[4] *ibid*

dan memberikan dorongan kepada bawahannya agar memahami akan arti penting suatu kegiatan dalam dunia pendidikan[5].

4. Adanya momentum

Yang dimaksud dengan adanya momentum disini adalah bahwa adanya stimulun dari luar lembaga pendidikan dalam bentuk pertandingan antar lembaga pendidikan atau antar tingakat pendidikan pada event-event tertentu, mengakibatkan timbulnya reaksi positif sekaligus sebagai motivasi bagi kepala sekolah dan majelis guru untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat sekaligus sebagai sarana latihan menjelang adanya perlombaan diwaktu yang akan datang[6].

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwasanya para siswa sekolah menengah pertama negeri 01baru saja mendapatkan juara kedua lomba debat bahasa inggris untuk tingkat kabupaten, itu membuktikan bahwa kegiatan ekstrakuriler yang mereka ada kan berdampak positif bagi anak didik, dan hal tersebut juga membuktikan bahwa kepala sekolah cukup tanggap terhadap adanya kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan anak[7].

---

[5] *ibid*

[6] *ibid*

[7] *ibid*

B. Faktor penghambat

1. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan karena dengan adanya sarana maka siswa dapat mengembangkan bakatnya sesuai kemampuannya, sarana yang kurang memadai mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan secara sempurna, padahal keberadaan sarana ini adalah sebuah keharusan. Oleh karena itu sarana merupakan sesuatu yang mutlak, sekalipun program yang baik sudah dirancang, jika tidak didukung oleh sarana yang baik mengakibatkan hasil yang optimal, sekalipun masih tetap berjalan[8].

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa sebenarnya sarana yang ada sudah cukup baik, akan tetapi jika dibandingkan dengan siswa yang sarana disekolah mereka tergolong kurang, tapi saya selaku pemimpin sudah berusaha mencari solusi untuk penambahan fasilitas tersebut[9].

2. Biaya yang minim

Dana merupakan syarat yang mutlak bagi suatu lembaga pendidikan, menurut hasil wawancara yang penulis dapatkan factor dana merupakan suatu kendala yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dimana

---

[8] *ibid*

[9] *ibid*

menurut beliau kegiatan ekstrakurikuler harus menyediakan sarana penunjang yang memadai, misalnya dalam kegiatan olah raga[10]

3. Kesadaran

Kesadaran juga merupakan factor penting dalam hal ini dapat atau tidaknya dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, karena kesadaran merupakan suatu hal yang tertanam dalam hati. Sehingga ketika kesadaran itu memang sudah ada maka untukn langkah selanjutnya hanyalah merupakan suatu aplikasi yang telah terencana. Jadi dalam hal ini pola pelaksanaan merupakan titik klmaks dari potensi – potensi yang telah ada dilingkungan pendidikan.

Dari hasil wawancara saya dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa hal tersebut salah satu factor penghambat yang ditemukan dalam peran kepala sekolah dalam pembinaan kegitan ekstrakurikuler, dimana tidak hanya dari para siswa bahkan beberapa guru pada saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tidak menjalankan tugasnya dengan, itu terbukti pada saat kami melaksanakan kegiatan Pramuka disitu kami temukan bahwa masih banyak guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan tidak hadir dalam kegiatan tersebut.[11]Kemudian, pada saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler masih banyak siswa yang bermain pada saat pelaksanaan'nya[12]

---

[10] *ibid*
[11] *ibid*
[12] *Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang peran kepala sekolah dalam pemengmembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama negeri 01 bagan sinembah kecamatan bagan sinembah kabupaten rokan hilir yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi tentang:

1. Peran kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstarkurikuler di sekolah menengah pertama negeri 01 bagan sinembah kabupeten rokan hilir yang di kategorikan cukup baik dengan persentase 68.65% yang berada pada antara 56-75% karena:
   a. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler
   b. Kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru, siswa yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
   c. Kepala sekolah memiliki dan merespon ide-ide kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatain ekstrakurikuler
   d. Kepala sekolah tanggap terhadap kegiatan-kegiatan siswa di luar sekolah
   e. Kepala sekolaha mampu menyusun administrasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam pemengmbangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Mengengah Pertama

Negeri Bagan Sinembah kabupaten Rokan Hilir berdasarkan hasil yang penulis dapatkan seperti:

a. Faktor-faktor pendukung
    1. Profesionalitas
    2. Kelompok kerja
    3. Adanya momentum
b. Faktor-faktor penghambat
    1. Biaya yang minim
    2. kesadaran

B. SARAN

1. Diharapkan kepada sekolah untuk saling memberikan informasi dan saling membantu menjalankan program yang telah direncanakan bersama dan labih menjalankan peranannya dengan baik.
2. Diharapkan kepada guru-guru lebih menjalankan tugasnya dengan baik khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler
3. Diharapkan agar siswa lebih serius dalam kegiatan ekstrakurikuler
4. Bagi pembaca mohon sumbangan saran yang bersifat membangun karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah dab Cepi triatna, *Visionary Leadership (Menuju Sekolah yang Efektif*), Bumi Aksara, Jakarta, 2006.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persfektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002.

Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.

Dalam Undang-Undang Dasar yang telah diamandemen dinyatakan bahwa biaya pendidikan sebesar 20% dari total Anggaran Pendapatan Belanja Negara. *Undang-Undang tahun 1945 yang telah diamandemen*, Swadaya ilmu, Jakarta. 2005.

Depag, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* , Jakarta, 2005.

Depertemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), T*im Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahas*a, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.

Depertemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), *Petunjuk Pelaksanaan Ekstra Kulikuler*, Jakarta, 1989.

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosda karya, Bandung, 2005.

E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003.

Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1986.

Irwansyah, *Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan*, Grafindo Media Pratama, 2006.

Kartini kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.

Mittah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Mulyono, *Pendidikan Manajemen Administrasi dan Organisasi*, Ae-ruzz Media, Jogjakarta, 2008.

Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidika*n, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005.

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung, 2002.

Prof. Dr. H. Muhaimin,M.A. Dkk. *Manajemen Pendidikan dan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/madrasah*, Prenada Media Grup, Jakarta, 2009.

Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2007.

Soekarno Indrafachuri, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2006.

Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teroritik dan Permasalahan*, Rosda Grafindo Persada, Jakarta, 2007.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 : Tentang Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah

Lampiran 2 : Tentang Pedoman Angket Guru dan Pengurus OSIS SMPN 01 Bagan Sinembah

Lampiran 3 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Fakultas

Lampiran 4 : Surat Keterangan Mohon Izin Melakukan Riset Dari Fakultas

Lampiran 5 : Surat Keterangan Riset dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Riau

Lampiran 6 : Surat Keterangan Riset dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Rokan Hilir

Lampiran 7 : Surat Keterangan Riset dari Kecamatan Bagan Sinembah

Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset dari Sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Keadaan Guru SMPN 01 41
Tabel IV.2 Keadaan Siswa 42
Tabel IV.3 Keadaan Sarana dan Prasarana 43
Tabel IV.4 Daftar Mata Pelajaran 44
Tabel IV.5 Hasil Angket 1 49
Tabel IV.6 Hasil Angket 2 49
Tabel IV.7 Hasil Angket 3 50
Tabel IV.8 Hasil Angket 4 51
Tabel IV.9 Hasil Angket 5 51
Tabel IV.10 Hasil Angket 6 52
Tabel IV.11 Hasil Angket 7 53
Tabel IV.12 Hasil Angket 8 53
Tabel IV.13 Hasil Angket 9 54
Tabel IV.14 Hasil Angket 10 55
Tabel IV.15 Hasil Angket 11 55
Tabel IV.16 Hasil Angket 12 56
Tabel IV.17 Hasil Angket 13 57
Tabel IV.18 Hasil Angket 14 57
Tabel IV.19 Hasil Angket 15 58
Tabel IV.20 Rekapitulasi Hasil Angket 65

RIWAYAT HIDUP

Ernawati, dilahirkan di Sigambal pada tanggal 2 September 1988, merupkan putri kedua dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Kukmin dan ibu Dalipa. Taman pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 026 Jayantri pada tahun 2000. Taman pendidikan Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Islamiyah Kota Pinang. Dan tamat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pembangunan Bagan Batu pada tahun 2006. Kemudian mengikuti ujian masuk ke perguruan tinggi pada tahun 2006 dan diterima pada fakultas tarbiyah dan keguruan universtas islam negeri sultan syarif kasim Riau jurusan kependidikan islam prodi manajemen pendidikan islam (MPI).

Pada semester tujuh (VII) tepatnya pada bulan Juli hingga Agustus 2009 melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Kampar Kiri. Dan pada semester yang sama yakni pada bulan Oktober sampai Desember 2009 mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Kabupaten Pelelawan. Selanjutnya pada tanggal 18 Juli 2010 saya mengikuti seminar proposal penelitian, dan tangal 27 Januari 2011 dalam sidang terbuka mengikuti ujian munaqasah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)